

PENGARUH AUDIT PREMATUR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA KAP KLM)

Danel Harisyouel Pandra¹, Lidya Primta Surbakti²
^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia
Email: danelhariis@gmail.com

Article History

Received: 19-06-2025

Revision: 22-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 26-06-2025

Abstract. This study aims to examine the effect of premature audit on audit quality, with auditor competence as a moderating variable. The research was conducted at Public Accounting Firm KLM with a total of 53 auditor respondents. A quantitative approach was used, employing Moderated Regression Analysis (MRA) as the analytical technique. The results indicate that premature audit has a significant negative effect on audit quality. However, auditor competence is proven to moderate this relationship by mitigating the negative impact of premature audit on audit quality. These findings highlight the importance of enhancing auditor competence as an organizational strategy to maintain audit quality, especially when time pressure or audit target constraints are unavoidable. It is recommended that Public Accounting Firms continue to develop ongoing training and internal quality control systems to ensure that premature audit practices do not compromise the integrity of audit outcomes.

Keywords: *Pemature Audit, Audit Quality, Auditor Competence*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit prematur terhadap kualitas audit dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik KLM dengan jumlah responden sebanyak 53 auditor. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit prematur berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Namun, kompetensi auditor terbukti mampu memoderasi hubungan tersebut, yaitu memperlemah dampak negatif audit prematur terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi auditor sebagai strategi organisasi dalam menjaga kualitas audit, khususnya ketika tekanan terhadap waktu atau target audit sulit dihindari. Kantor Akuntan Publik disarankan untuk terus mengembangkan pelatihan berkelanjutan dan sistem pengawasan mutu internal agar praktik audit prematur tidak merusak integritas hasil audit.

Kata Kunci: Audit Prematur, Kualitas Audit, Kompetensi Auditor

How to Cite: Pandra, D.H. & Surbakti, P.L. (2025). Pengaruh Audit Prematur Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kap Klm). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5454-5465. [10.54373/ifijeb.v5i2.3508](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3508)

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan serta kepercayaan pemangku kepentingan. Audit yang berkualitas tidak hanya memastikan opini auditor mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan akurat, tetapi juga mendukung stabilitas sistem keuangan secara umum. Namun demikian, dalam praktiknya, auditor sering dihadapkan pada tekanan waktu, beban kerja tinggi, dan tuntutan efisiensi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat mendorong munculnya praktik audit disfungsional seperti *premature sign-off*.

Audit prematur terjadi ketika auditor menghentikan prosedur sebelum memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, yang dapat menurunkan kualitas audit. Penelitian sebelumnya (Wahyudi et al., 2011; Rahayu et al., 2024) menunjukkan bahwa tekanan waktu berkontribusi terhadap terjadinya audit prematur, terutama pada area audit yang dianggap kurang signifikan. Praktik ini berisiko menyebabkan kesalahan material yang berdampak pada ketidakandalan laporan keuangan.

Di sisi lain, kompetensi auditor memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan audit. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang tinggi lebih mampu menjalankan prosedur secara menyeluruh sesuai dengan standar profesional. Penelitian oleh Rohmawati & Tumirin (2023) menegaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga relevan untuk digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh audit prematur terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didasari oleh *Agency Theory* yang menyoroti konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, yang memunculkan kebutuhan terhadap audit independen. Dalam pelaksanaannya, auditor sendiri dapat terpengaruh oleh tekanan dan konflik peran, sehingga kompetensi menjadi kunci untuk mempertahankan independensi dan kualitas audit. Teori kontinjensi (*Contingency Theory*) dan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) turut memperkuat argumen bahwa kompetensi individu auditor berperan dalam menyesuaikan tindakan dengan lingkungan kerja yang penuh tekanan.

Berbeda dari studi sebelumnya yang hanya meneliti pengaruh langsung audit prematur terhadap kualitas audit, penelitian ini memperluas pendekatan dengan menambahkan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit prematur terhadap kualitas audit dengan kompetensi auditor sebagai pemoderasi pada KAP KLM. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dan mengelola praktik audit

disfungsional di lingkungan KAP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menguji pengaruh audit prematur terhadap kualitas audit serta peran kompetensi auditor sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 53 auditor di KAP KLM, mencakup auditor junior, senior, hingga partner. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau *census sampling* karena seluruh populasi dijadikan sampel.

Analisis data diawali dengan uji validitas menggunakan korelasi item-total dan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha (Lutfiana et al., 2023). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat regresi. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji efek moderasi kompetensi auditor dengan rumus sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

Y	= Variabel dependen (Kualitas Audit)
X	= Variabel independen (Audit Prematur)
Z	= Variabel moderasi (Kompetensi Auditor)
X × Z	= Interaksi antara audit prematur dan kompetensi auditor
β₀	= Konstanta
β₁, β₂, β₃	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	= Error (residual)

HASIL

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Audit Prematur, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit disajikan dengan cara melihat nilai range, varians, skewness, dan kurtosis, yang memberikan gambaran awal mengenai sebaran dan bentuk distribusi data dari masing-masing variabel. Nilai *range* menunjukkan rentang penyebaran skor, sementara *variance* menggambarkan tingkat variasi data. Selanjutnya, *skewness* digunakan untuk mengukur kemiringan distribusi data, dan *kurtosis* untuk melihat apakah distribusi data cenderung lebih datar atau lebih tinggi dibanding distribusi normal

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Range	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Audit_Prematur	11	8.747	-0.410	0.327
Kompetisi_auditor	8	5.399	-0.023	0.327
KualitasAudit	7	3.024	0.166	0.327

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1 diatas, variabel Audit Prematur memiliki range sebesar 11 dan variance sebesar 8.747, menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar di antara responden terkait praktik audit prematur. Nilai skewness sebesar -0.410 dengan standard error 0.327 menunjukkan distribusi data yang sedikit condong ke kiri, namun masih dalam batas toleransi normal. Nilai kurtosis sebesar -0.713 mengindikasikan distribusi yang agak *platykurtic* atau lebih mendatar dari distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban yang tersebar secara merata, dengan sedikit nilai ekstrem.

Untuk variabel kompetensi auditor dan kualitas audit, masing-masing menunjukkan variasi yang lebih kecil dengan variance 5.399 dan 3.024. Skewness kedua variabel ini berada sangat dekat dengan nol (-0.023 untuk kompetensi dan 0.166 untuk kualitas audit), menunjukkan distribusi data yang mendekati simetris. Kurtosis keduanya juga negatif, masing-masing -0.952 dan -0.628, yang mengindikasikan bahwa kedua distribusi data juga lebih mendatar dari distribusi normal. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tidak adanya penyimpangan ekstrem pada ketiga variabel, yang memperkuat validitas analisis lanjutan yang menggunakan pendekatan statistik parametrik seperti Moderated Regression Analysis (MRA).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan pada instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap item dengan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* pada taraf signifikansi tertentu.

Tabel 2. Uji Validitas Data

Variabel	r-Tabel	Nilai r-tabel	Keterangan
X1-1	0.2241	0.647	Valid
X1-2	0.2241	0.655	Valid
X1-3	0.2241	0.741	Valid
X1-4	0.2241	0.811	Valid
X1-5	0.2241	0.651	Valid
X1-6	0.2241	0.517	Valid
M1-1	0.2241	0.491	Valid
M1-2	0.2241	0.522	Valid
M1-3	0.2241	0.633	Valid
M1-4	0.2241	0.694	Valid
M1-5	0.2241	0.494	Valid
M1-6	0.2241	0.754	Valid
Y1-1	0.2241	0.411	Valid
Y1-2	0.2241	0.554	Valid
Y1-3	0.2241	0.631	Valid
Y1-4	0.2241	0.426	Valid
Y1-5	0.2241	0.361	Valid
Y1-6	0.2241	0.356	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 2 diatas, seluruh item pernyataan dari variabel X1 (Audit Prematur), M1 (Kompetensi Auditor), dan Y1 (Kualitas Audit) memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0.2241. Ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara valid. Artinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk mengukur masing-masing variabel karena telah memenuhi kriteria validitas.

Validitas yang tinggi pada setiap indikator juga mencerminkan bahwa responden memahami pertanyaan dengan baik dan jawaban yang diberikan merepresentasikan kondisi sebenarnya. Khususnya pada variabel X1 dan M1 yang memiliki nilai r-hitung di atas 0.5 hingga mendekati 0.8, ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antar item dengan total skor. Sementara itu, meskipun beberapa indikator pada variabel Y1 memiliki nilai r-hitung

yang lebih rendah dibanding X1 dan M1 (seperti Y1-5 dan Y1-6), namun tetap berada di atas nilai r-tabel sehingga masih dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Realibilitas

Uji Realibilitas Audit Prematur

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen pada variabel Audit Prematur mampu memberikan hasil yang konsisten apabila diukur berulang kali. Instrumen ini terdiri dari 6 item pertanyaan yang dirancang untuk mengungkap tingkat praktik audit prematur yang dilakukan auditor. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,60.

Tabel 3. Uji Realibilitas Audit Prematur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Audit Prematur yang terdiri dari 6 item pernyataan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,720. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Dalam penelitian kuantitatif, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 menandakan bahwa item-item dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam variabel Audit Prematur dapat dikatakan reliabel dan tidak perlu dieliminasi.

Uji Realibilitas Kualitas Audit

Uji reliabilitas pada variabel Kualitas Audit dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam instrumen tersebut konsisten dalam mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas hasil audit. Instrumen ini terdiri dari 6 item, dan dianalisis menggunakan metode Cronbach's Alpha di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,60.

Tabel 4. Uji Realibilitas Kualitas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Kualitas Audit, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,617 dengan jumlah item sebanyak 6 pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup dan masih dapat diterima untuk keperluan penelitian, terutama pada penelitian dengan sifat eksploratif. Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sudah dapat dikatakan reliabel meskipun tidak tergolong sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini dianggap cukup konsisten dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Realibilitas Kompetensi Auditor

Uji reliabilitas pada variabel Kompetensi Auditor bertujuan untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut mampu secara konsisten mengukur kemampuan, keahlian, dan pengetahuan auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Variabel ini diukur melalui 6 item pertanyaan dan dianalisis menggunakan teknik Cronbach's Alpha

Tabel 5. Uji Realibilitas Kompetensi Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Kompetensi Auditor, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,716 dengan jumlah item sebanyak 6 pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Palapa & Sulkha, 2021), nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen sudah memenuhi syarat

reliabilitas dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor dalam penelitian ini dianggap reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier klasik. Pengujian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

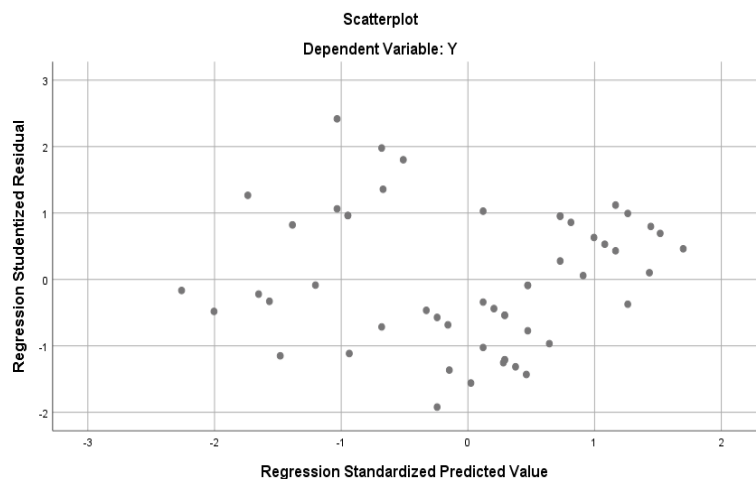
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.63168640
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.103
	Negative	-0.108
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,179, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual dari model regresi, dengan nilai statistik sebesar 0,108. Karena nilai signifikansi (p-value) melebihi 0,05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data residual berasal dari distribusi normal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23,2025

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pola penyebaran titik pada grafik, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu nol), tanpa membentuk pola tertentu yang sistematis seperti pola kipas melebar atau menyempit. Penyebaran data yang acak menunjukkan bahwa varians dari residual adalah konstan, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu homoskedastisitas.

Uji Moderate Regreson Analysis (Mra)

Tabel 7. Uji Moderate Regreson Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.297	28.403		0.327	0.327
X	0.841	1.135	1.070	0.741	2.628
M	0.046	1.085	0.035	0.143	1.765
Moderasi	0.280	0.043	-0.348	0.848	2.362

Sumber: Data Primer Diolah,2025

Hasil uji regresi Moderated Regression Analysis (MRA) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit Prematur (X) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,841, nilai t sebesar 0,741, dan nilai signifikansi sebesar 2,628. Hal ini menunjukkan bahwa audit prematur secara statistik signifikan mempengaruhi kualitas audit. Variabel Kompetensi Auditor (Moderasi) juga menunjukkan pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi, dengan nilai koefisien interaksi sebesar 0,280, nilai t sebesar 0,848,

dan nilai signifikansi sebesar 2,362. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi auditor mampu memperkuat hubungan antara audit prematur dan kualitas audit.

Secara keseluruhan, hasil analisis mendukung hipotesis bahwa kompetensi auditor dapat memoderasi pengaruh audit prematur terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka dampak negatif audit prematur terhadap kualitas audit dapat ditekan atau diminimalkan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam praktik audit, di mana peningkatan kompetensi auditor dapat menjadi strategi untuk menjaga kualitas audit meskipun terdapat tekanan atau kondisi yang menyebabkan pelaksanaan audit prematur

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit prematur berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,841 dan signifikansi t sebesar 2,628 menunjukkan adanya hubungan signifikan. Namun, audit prematur merupakan praktik menghentikan prosedur audit sebelum seluruh bukti diperoleh. Hal ini biasanya terjadi karena tekanan waktu atau beban kerja tinggi (*Kustinah, 2017; Rahayu et al., 2024*). Meskipun hasil statistik tampak positif, audit prematur secara substansi justru dapat menurunkan kualitas audit karena informasi penting bisa terlewatkan (*Sayekti, 2019*).

Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa audit prematur berdampak negatif terhadap kualitas audit (*Wahyudi et al., 2013; Rahayu et al., 2024*). Ketika prosedur audit tidak dijalankan dengan lengkap, maka opini audit menjadi kurang dapat diandalkan. Dalam konteks *Agency Theory*, audit yang prematur melemahkan peran auditor dalam mengawasi potensi manipulasi laporan keuangan (*Pramudya, 2024*). Oleh karena itu, praktik audit prematur harus dikendalikan agar tidak merusak kualitas audit.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor mampu memoderasi hubungan antara audit prematur dan kualitas audit. Koefisien interaksi yang signifikan menunjukkan bahwa auditor yang kompeten dapat mengurangi dampak negatif audit prematur. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik mampu tetap menjalankan audit secara efektif meskipun dalam kondisi tekanan (*Kusmowati & Meiranto, 2014*).

Temuan ini mendukung pendapat bahwa kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit, bahkan ketika terjadi praktik audit prematur (*Andriani, 2022; Rahayu et al., 2024*). Auditor yang kompeten mampu menerapkan prosedur alternatif atau menggali bukti tambahan. Sebaliknya, auditor yang kurang kompeten lebih berisiko menurunkan kualitas

audit. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor penting untuk menjaga kualitas audit di KAP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit prematur berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun arah hubungan secara statistik menunjukkan pengaruh positif, secara substansi audit prematur tetap merupakan praktik disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap praktik audit prematur guna mencegah terjadinya penyimpangan dan menjaga integritas laporan keuangan. Selain itu, kompetensi auditor terbukti mampu memoderasi hubungan antara audit prematur dan kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu mengelola tekanan waktu serta beban kerja tanpa mengabaikan prosedur audit yang penting, sehingga kualitas audit tetap dapat dipertahankan meskipun terdapat kecenderungan audit dilakukan secara prematur.

REKOMENDASI

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan lebih banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) dari berbagai wilayah di Indonesia agar hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara nasional. Kedua, untuk meminimalkan potensi bias dalam pengisian kuesioner, pendekatan triangulasi data seperti wawancara mendalam atau observasi langsung dapat digunakan sebagai metode pelengkap. Ketiga, penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi lainnya, seperti independensi auditor, beban kerja, atau tekanan waktu, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

REFERENSI

- Ahmad, & Yunikartika. (2023). Pengaruh Pengalaman Dan Etika Profesi Terhadap Penghentian Prematur Sign-Off Audit Prosedur Dengan Time Pressure sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar Dan Kabupaten Gowa). Makassar: Skripsi.
- Andriani, Kumaratih, Harsanto, & Pradana, A. I. (2022). The Role Of Human Capital On Remote Audit Through A Quality Audit Approach. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)* .

- Aryanti, Y., & Kusumaningrum, R. (2006). Konflik Kepentingan Antara Manajemen Dan Pemilik Dalam Perusahaan (Uji Agency Theory). Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis .
- Irfan, & Deli, L. (2024). Moderation Of Auditor Ethics On The Influence Of Competence, Independence And Auditor Experience On Auditing Quality In Public Accounting Firm In Medan. *Current Issues & Research In Social Sciences, Education And Management (Cirssem)*.
- Kusmowati, M., & Meiranto, W. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Kustinah, S. (2017). Pengaruh Locus Of Control Dan Turnover Intention Terhadap Perilaku Disfungsional Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Star – Study & Accounting Research*.
- Lutfiana, A., Salma, H. H., Winardy, G. C., Seniati, & Liche, A. N. (2023). Uji Reliabilitas Dan Validitas Skala Karakter Baik (Skb) Untuk Siswa Sma/Sederajat Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*.
- Palapa, & Sulkha. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Kecelakaan Kerja. *Prosiding Kemaritiman 2021*.
- Pramudya, A. (2024, November 29). Memahami Agency Theory Dalam Perspektif Akuntansi Dan Penerapannya Dalam Bisnis. Retrieved From Jurnal.Id: <https://www.jurnal.id/blog/agency-theory-dalam-perspektif-akuntansi/>
- Rahayu, Hardi, & Hariadi. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Kontrol Kualitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*.
- Rohmawati, N., & Tumirin. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 359–379.
- Sayekti, F. (2019). Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi Dan Komitmen Organisasi : Dampaknya Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Shala, B., Prebreza, A., & Ramosaj, B. (2021). The Contingency Theory Of Management As A Factor Of Acknowledging The Leaders-Managers Of Our Time Study Case: The Practice Of The Contingency Theory In The Company Avrios. *Srp Journals(Srp)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, A., Imam, M. A., & Hamida. (2021). Perilaku Premature Sign Off Atas Prosedur Audit Serta Kaitannya Dengan Time Pressure Dan Audit Risk. *Jemma (Jurnal Of Economic, Management, And Accounting)*.
- Wahyudi, I., Lucyanda, J., & Suhud, L. H. (2011). Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Mediariisetakuntans*.